**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1. Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

 Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2013:5) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2013:199) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Moch. Nazir (2009:54) mengemukakan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek,suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.”

Dalam penelitian ini deskriptif digunakan untuk menganalisis tentang Ketidakpastian Lingkungan, Saling Ketergantungan, Stuktur Organisasional dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Moch. Nazir (2009:91) mendefinisikan pengertian metode verifikatif sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

 Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk meneliti dan menganalisis tentang Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Saling Ketergantungan dan Struktur Organisasional Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

**3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

**3.2.1. Definisi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

 Menurut Sugiyono (2013:59) pengertian variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel adalah atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.”

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Saling Ketergantungan, dan Struktur Organisasional Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, sehingga dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. **Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Pengertian variabel bebas (*independent variable*) menurut Sugiyono (2013:59) adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah ketidakpastian lingkungan, saling ketergantungan, dan struktur organisasional.

Pengertian ketidakpastian lingkungan merupakan keadaan diman organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi, ketidakpastian ini menyebabkan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh organisasi mempunyai risiko kegagalan yang tinggi. Dimensi ketidakpastian lingkungan adalah komplektsitas lingkungan (keragaman) dan stabilitas lingkungan.

Saling ketergantungan adalah Pertukaran aktivitas yang terjadi antar segmen yang ada dalam suatu organisasi. Bentuk saling ketergantungan adalah:

1. *pooled interdependence.*

2. *sequential interdependence.*

3. *reciprocal interdependence.*

Definisikan struktur organisasi merupakan desain organisasi dimana manajer melakukan alokasi sumber daya yang dimiliki organisasi, terutama yang terkait dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi, serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan. Bentuk struktur organisasional adalah sentralisasi dan desentralisasi.

1. **Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Pengertian variabel terikat (dependent variable) menurut Sugiyono (2013:59) adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

 Definisi Sistem informasi akuntansi manajemen (*management accounting information system*) adalah sistem informasi yang mentransformasikan *input* dengan menggunakan proses untuk menghasilkan *output* yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Proses ini dapat dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, dan pelaporan informasi. Keluaran mencakup berbagai laporan seperti laporan biaya aktivitas, harga pokok produk, laporan pembelian, laporan pemakaian bahan, laporan jam kerja. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yaitu sebagai berikut :

1. *Scope* (Lingkup)

2. *Timeliness* (Tepat waktu)

3. *Aggregation* (Agregasi)

4. *Integration* (Integrasi).

**3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

 Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai pengaruh desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial melalui sistem informasi akuntansi manajemen, maka terdapat empat variabel penelitian yaitu:

1. Ketidakpastian Lingkungan (X1)
2. Saling Ketergantungan (X2)
3. Struktur Organisasional (X3)
4. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Y)

 Dalam rangka pengujian, masing-masing variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening diuraikan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel (X1)**

**Ketidakpastian Lingkungan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep****Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Item Pertanyaan** |
| **Ketidakpastian Lingkungan (X1)**adalah keadaan dimana organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi.Sumber: Akhmad Subkhidan M. Jauhar (2013:186-188) | Dimensi Ketidakpastian Lingkungan1. Kompleksitas Lingkungan
 | 1. Lingkungan spesifik yang berpengaruh (pelanggan, pemasok, pesaing, kelompok kepentingan masyarakat)
 | Ordinal | 1-2 |
| 1. Lingkungan umum yang berpengaruh (teknologi, politik/hukum, budaya, demografi)
 |
| 1. Stabilitas Lingkungan

Sumber: Akhmad Subkhidan M. Jauhar (2013:186-188) | 1. Kecepatan perubahan yang terjadi pada lingkungan spesifik
 | Ordinal | 3-5 |
| 1. Kecepatan perubahan yang terjadi pada lingkungan umun
 |
| 1. Memprediksi perubahan komponen lingkungan
 |

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel (X2)**

**Saling Ketergantungan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep****Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Item Pertanyaan** |
| **Saling Ketergantungan** organisasional adalah pertukaran aktivitas yang terjadi antar segmen yang ada dalam suatu organisasiSumber:Chenhall dan Moris (1991) dalam Ardhi Khairi (2015) | Bentuk Saling Ketergantungan1. Saling ketergantungan yang menyatu (*pooled interdependence)*
 | Bila satuan-satuan organisasi tidak saling tergantung satu dengan yang lain dalam melaksanakan kegiatan harian tetapi tergantung pada pelaksanaan kerja setiap satuan yang memuaskan untuk suatu hasil akhir. | Ordinal | 6-7 |
| 1. Saling ketergantungan yang berurutan (*sequential interdependence)*
 | Dimana suatu satuan organisasi harus melakukan pekerjaannya terlebih dahulu sebelum satuan lain dapat bekerja. | Ordinal | 8-9 |
| 1. Saling ketergantungan timbal balik (*reciprocal interdependence)*

JamesD. Thompson dalam Handoko (2003:196) | Merupakan hubungan memberi dan menerima antar satuan organisasi. | Ordinal | 10-11 |

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel (X3)**

**Struktur Organisasional**

| **Konsep****Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Item Pertanyaan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Struktur Organisasional**Struktur organisasi merupakan desain organisasi dimana manajer melakukan alokasi sumber daya yang dimiliki organisasi, terutama yang terkait dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi, serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan.Sumber:Tisnawati dan Saefullah (2006:152) | Bentuk Struktur Organisasional1. Sentralisasi | Pada struktur organisasional yang tersentralisasi, sebagian besar wewenang pembuatan keputusan dilakukan secara terpusat oleh manajer puncak, sehingga manajemen pada tingkat menengah atau bawahannya hanya melakukan kegiatan yang bersifat operasional. | Ordinal | 12-13 |
| 1. Desentralisasi

Sumber: Hastuti (2005) | Struktur desentralisasi memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada para bawahan hanya dalam kegiatan perencanaan dan kontrol (aterhouse dan Tiessen, 1978). Akibatnya mereka membutuhkan informasi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan struktur sentralisasi, untuk melaksanakan kegiatan perencanaan dan kontrol tersebut. | Ordinal | 14-16 |

**Tabel 3.4**

**Operasionalisasi Variabel (Y)**

**Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep****Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Item Pertanyaan** |
| **Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Y)** adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, danpengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi diproses untuk menghasilkan keluaran yang memenuhi tujuan sistem tersebut.Sumber:Deny Arnos Kwary (2009:4) | Karakteristis Sistem Informasi Akuntansi Manajemen1. *Scope* (Lingkup)
 | a. Informasi data historis | Ordinal | 17-21 |
| * 1. Informasi eksternal
 |
| * 1. Informasi keuangan
 |
| * 1. Informasi non keuangan
 |
| * 1. Informasi yang berorientasi masa depan
 |
| 1. *Timeliness*

(Tepat waktu) | * 1. Kecepatan pelaporan
 | Ordinal | 23-24 |
| b. Frekuensi pelaporan |
| 1. *Aggregation*

(Agregasi) | a. Teragregasi oleh area fungsional seperti (area penjualan, pusat biaya, dapertemen produksi dan pemasaran) | Ordinal | 25-26 |
| 1. *Integration*

(Integrasi)Sumber: Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Sri Surlani dan Dedi (2013) | * 1. Memberikan informasi yang terintegrasi
 | Ordinal | 27-28 |

Indikator-indikator ini selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternative jawaban.

 Sugiyono (2013:132) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio.”

Penelitian ini menggunakan data skala ordinal, menurut Asep Hermawan (2006:120) skala ordinal adalah:

“Skala ordinal tidak hanya menyatakan kategori tapi juga menyatakan peringkat kategori tersebut. Peringkat tersebut menunjukkan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi.”

Dalam operasionalisasi variable ini untuk setiap variable bebas, variable terikat maupun variabel intervening akan diukur oleh suatu instrument penelitian dalam bentuk kuesioner menggunakan skala *likert*.

Sugiyono (2013:132) mendefinisikan skala *likert*sebagai berikut:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial.”

**3.3. Populasi dan Sampel**

**3.3.1. Populasi**

Dalam sebuah penelitian diperlukan data yang akurat sehingga penelitian dapat berlangsung sesuai prosedur dan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Sesuai dengan judul diatas dan definisi penelitian ini, yaitu pengaruh ketidakpastian lingkungan, saling ketergantungan, dan struktur organisasional terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah staff Direktorat Keuangan pada PT. Biofarma sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 9 orang divisi anggaran, 13 orang divisi akuntansi keuangan dan 8 orang divisi akuntansi manajemen.

**3.3.2. Sampel**

Dari semua data penelitian yang ada maka dipilih beberapa data yang betul-betul representatif untuk dijadikan sampel sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:116) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

**3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling.*

Menurut Sugiyono (2013:120) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*.

Menurut Sugiyono (2013:122) *sampling jenuh* adalah: “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin digeneralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

**Tabel 3.5**

**DirektoratKeuangan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Unit Kerja** | **Jumlah** |
| Divisi Anggaran | 9 |
| Divisi Akuntansi Keuangan | 13 |
| Divisi Akuntansi Manajemen | 8 |
| Jumlah | 30 |

**3.4. SumberdanTeknik Pengumpulan Data**

**3.4.1. Sumber Data**

Sumber data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian. Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber primer.

Pengertian sumber primer menurut Sugiyono (2013:193) adalah:

“Sumber primer merupakan sumber data yang yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

**3.4.2. TeknikPengumpulan Data**

Untuk mendukung keperluan penganalisaan data penelitian, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*).

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Maka sarana untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pengisian kuesioner ini didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman pihak yang bersangkutan sesuai penelitian yang dibutuhkan.

**3.5. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

**3.5.1. Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013: 206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi secara acak/ *random*.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert.*
3. Daftar kuesioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.
4. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunkan uji statistik. Untuk menilai variabel (X) dan variabel (Y), Maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata *(mean)* dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata *(mean)* didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk Variabel X dengan rumus :

Untuk Variabel Y dengan rumus:

 **Sumber: Sugiyono (2013; 49)**

Dimana:

  = *Mean* (rata-rata)

Σ  = *Epsilon* (baca jumlah)

   = Nilai X ke – i sampai ke – n

   = Nilai Y ke – i sampai ke – n

     = Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Dalam kuesioner terdapat beberapa pernyataan dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5). Untuk menentukan kelas interval, penulis menggunakan rumus , dimana jumlah responden. Kemudian rentang data dihitung dengan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

1. Untuk variabel terdapat 5 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah:

Nilai tertinggi:

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk ketidakpastian lingkungan (Variabel ) yaitu:

**Tabel 3.6**

**Kriteria Variabel**

**Ketidakpastian Lingkungan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 5 – 9 | Tidak Memadai |
| 9,1 ­­­– 13 | Kurang Memadai |
| 13,1 – 17 | Cukup Memadai |
| 17,2 – 21 | Memadai |
| 21,1 - 25 | Sangat Memadai |

1. Untuk variabel terdapat 6 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah:

Nilai tertinggi:

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk saling ketergantungan (Variabel ) yaitu:

Table 3.7

Kriteria Variabel

Saling Ketergantungan

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Kriteria |
| 6 – 10,8 | Tidak Memadai |
| 10,9 – 15,6 | Kurang Memadai |
| 15,7 – 20,4 | Cukup Memadai |
| 20,5 – 25,2 | Memadai |
| 25,3 – 30 | Sangat Memadai |

1. Untuk variabel terdapat 5 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah:

Nilai tertinggi:

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk struktur organisasional (Variabel ) yaitu:

**Tabel 3.6**

**Kriteria Variabel**

**Struktur Organisasional**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 5 – 9 | Tidak Memadai |
| 9,1 ­­­– 13 | Kurang Memadai |
| 13,1 – 17 | Cukup Memadai |
| 17,2 – 21 | Memadai |
| 21,1 – 25 | Sangat Memadai |

1. Untuk variabel Y terdapat 12 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah:

Nilai tertinggi:

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (Variabel Y) yaitu:

**Tabel 3.7**

**Kriteria Variabel Y**

**Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 12 – 21,6 | Tidak Berkualitas |
| 21,7 – 31,2 | Kurang Berkualitas |
| 31,3 – 40,8 | Cukup Berkualitas |
| 40,9 – 50,4 | Berkualitas |
| 50,5 – 60 | Sangat Berkualitas |

**3.5.2.** **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

 Dalam mengungkap variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian diperlukan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan, atau dengan kata lain harus memiliki validitas dan realibilitas. Hal ini diperlukan agar hasil akhir dan kesimpulan yang dikemukakan peneliti tidak akan keliru dan memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya serta hipotesis yang digunakan juga akan mengenai sasarannya. Suatu alat ukur dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes tersebut. Untuk itulah maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. **Uji Validitas**

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2013: 172) bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalahdata empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnyaterjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

 Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas dalam program SPSS versi 22.

 Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika , maka *item-item* pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika , maka *item-item* pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.
3. **Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2013:172), mengemukakan bahwa :

“Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable dan digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsistensi).”

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dengan menggunakan alat ukut yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisisen *croncbach’s alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *croncbach* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan :

Menurut Suharsimi Arikunto edisi revisi (2010: 239) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

Keterangan :

   =  reliabilitas instrument

  =  banyaknya butir pertanyaan

=  jumlah varians butir

=  varians total

**3.6. Rancangan Kuesioner**

**3.6.1. Rancangan Pengujian Hipotesis**

Rancangan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi dari variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah ketidakpastian lingkungan, saling ketergantungan dan struktur organisasional terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dengan menggunakan perhitungan statistik. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana *(simple linier regression)* untuk mengetahui Pengaruh ketidakpastian lingkungan, saling ketergantungan dan struktur organisasional terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis nol (Ho) menyatakan koefisien korelasinya tidak berarti/tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti/signifikan.

* + 1. **Perumusan Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha) Secara Parsial**
1. ,artinya ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

 ,artinya ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

1. ,artinya saling ketergantungan tidak berpengaruh terhadap

karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

,artinya saling ketergantungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

1. ,artinya struktur organisasional tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

 ,artinya struktur organisasional berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

**3.6.3. Pemilihan Uji Hipotesis**

 Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini berasal dari variabel (X) dan variabel (Y) yang pengukurannya menggunakan skala ordinal yaitu tingkat pengukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Melalui pengukuran ini penulis dapat membagi respondennya ke dalam urutan *rangking* atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu, maka dalam menguji hipotesis ini digunakan teknik statistik *non parametrik.* Data tersebut diperoleh melalui kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup dan setiap *item* memiliki skor sendiri.

**3.6.4. Korelasi *Spearman Rank***

Korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Rumus yang digunakan yaitu :

**(Sumber: Sugiyono, 2013: 357)**

Keterangan :

 = Koefisien Korelasi Spearman Rank

 = Selisih rangking tiap data

n = Jumlah sampel

**Tabel 3.8**

**Pedoman Interprestasi Tingkat Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien Korelasi (r)** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono 2013:250

Untuk menguji tingkat signifikan koefisien korelasi rs dihitung menggunakan SPSS 22.

**3.7. Pengujian Hipotesis**

**3.7.1. Uji t**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan ttabel dan thitung . Masing–masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan ttabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05.

Berikut ini rumus untuk menguji signifikasi dari koefisien korelasi yang diperoleh adalah adalah sebagai berikut :

Dimana:

t   = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r   =   koefisien korelasi

n   =   jumlah sampel

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Ho ditolak jika t terhitung > t tabel
2. Ho diterima jika t terhitung < t tabel

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

**3.7.2. Koefisien Determinasi**

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X1 (Pengendalian Internal) terhadap variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Dimana:

 = koefisien determinasi

 =  korelasi pearson

**3.7.3. Penetapan Tingkat Signifikan**

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara Ho dan Ha.dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0,05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikasi yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh penulis adalah 0,95 atau 95%.